

## **STRATEGI MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS *LIFE SKILL* DI SEKOLAH LUAR BIASA**

**Adi Wibowo**

Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo  
[adiwibowohmp@gmail.com](mailto:adiwibowohmp@gmail.com)

**Qoidah Febriatul Khasanah**

Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo  
[qoidah.feбри@gmail.com](mailto:qoidah.feбри@gmail.com)

**Shofa Aulia Kumala**

Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo  
[kumaladzq@gmail.com](mailto:kumaladzq@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini membahas tentang bagaimana manajemen kurikulum berbasis life skill di SLB Negeri Purworejo. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen kurikulum berbasis life skill, yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan jenis-jenis life skill. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini bertempat di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Purworejo. Subjek penelitian ini adalah Wakil Kepala bagian Kurikulum, Tim Kurikulum, Kepala Sekolah, dan guru sekolah. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif melalui tiga langkah yaitu, reduksi, display, dan verifikasi. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum berbasis life skill di SLB Negeri Purworejo adalah baik, dilakukan dengan membuat tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang. Pengorganisasian kurikulum berbasis life skill dilakukan melalui adanya surat keputusan mengajar bagi para guru, serta penyediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan secara baik dengan adanya praktik life skill yang meliputi kecakapan personal, kecakapan komunikasi, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional. Evaluasi kurikulum dilakukan melalui tahap penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.*

**Kata kunci:** manajemen kurikulum, life skill, sekolah luar biasa, evaluasi

### **ABSTRACT**

*This study discusses the management of a life skill-based curriculum at SLB Negeri Purworejo. The purpose of this study is to describe the management of a life skill-based curriculum, which includes planning, organizing, implementation, evaluation, and types of life skills. This study uses a descriptive qualitative*

*approach. The research location is at Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Purworejo. The subjects of this study are the Vice Principal of Curriculum, the curriculum team, the principal, and school teachers. Data collection techniques used in this research include interviews, observations, and documentation. The data analysis technique is descriptive qualitative, consisting of three steps: reduction, display, and verification. The analysis results show that the planning of the life skill-based curriculum at SLB Negeri Purworejo is good, carried out by setting short-term, medium-term, and long-term goals. The organization of the life skill-based curriculum is done through teaching decrees for teachers and providing supporting facilities and infrastructure. Implementation is carried out well with life skill practices including personal skills, communication skills, academic skills, and vocational skills. Curriculum evaluation is conducted through stages of attitude assessment, knowledge assessment, and skills assessment.*

**Key words:** *curriculum management, life skills, special education, evaluation*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan lembaga pendidikan khusus yang bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pelayanan kepada individu yang memiliki kebutuhan khusus, seperti anak-anak dengan gangguan belajar, gangguan perkembangan, cacat fisik, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, dan lain sebagainya (Simonsen, Fairbanks, Briesch, Myers, & Sugai, 2008). Tujuan utama dari Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi individu, sehingga mereka dapat mengembangkan diri secara optimal dan mandiri (Simonsen et al., 2008).

Namun, pendidikan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus seringkali menjadi tantangan tersendiri (Wehmeyer & Palmer, 2003). Mereka membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda dan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) juga harus mengakomodasi perkembangan sosial, emosional, dan keterampilan hidup yang penting bagi siswa untuk berintegrasi dalam masyarakat secara mandiri (Henninger & Taylor, 2014).

Dalam konteks ini, manajemen kurikulum di Sekolah Luar Biasa (SLB) menjadi sangat penting. Kurikulum yang dirancang dengan baik dan terintegrasi dengan *life skill* menjadi kunci untuk memastikan pendidikan yang inklusif dan bermanfaat bagi siswa (Hayani, Yusrianti, & Duhri, 2023). Oleh karena itu, penelitian tentang strategi manajemen kurikulum berbasis *life skill* di Sekolah Luar Biasa (SLB) menjadi relevan dan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Dengan pemahaman yang mendalam tentang latar belakang dan tantangan pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB), penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pendidikan inklusif dan pembentukan masa depan yang lebih baik bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Purworejo telah menerapkan manajemen kurikulum yang inovatif dan adaptif guna memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus (ABK). Berdasarkan hasil observasi pada studi pendahuluan, dua kurikulum yang diterapkan di sekolah ini adalah

Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 dijadikan rujukan bagi peserta didik kelas 11 dan 12 Sekolah Menengah Atas (SMA), kelas 8 dan 9 Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta kelas 2, 3, 4, 5, dan 6 Sekolah Dasar (SD). Sementara itu, Kurikulum Merdeka diterapkan untuk kelas 10 Sekolah Menengah Atas (SMA), kelas 7 Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan kelas 1 Sekolah Dasar (SD). Kedua kurikulum ini dirancang untuk mengatur pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan ABK di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Purworejo dan dikelola oleh satu tim kurikulum yang diketuai oleh Ibu Maya.

Penerapan kedua kurikulum ini dilakukan di semua jenjang pendidikan yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Purworejo, mulai dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, hingga Sekolah Menengah Atas. Masing-masing jenjang pendidikan memiliki pengembangan terkait keterampilan hidup (*life skill*) yang berbeda-beda, yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dari masing-masing ABK. Misalnya, Kurikulum 2013 yang menjadi acuan sekolah dalam mata pelajaran memiliki variasi di setiap jenjangnya, seperti mata pelajaran IPA yang diterapkan pada kelas 4, 5, dan 6 Sekolah Dasar.

Untuk menunjang pengembangan *life skill*, sekolah ini memiliki program khusus (PROKSUS) yang dibedakan di setiap kelasnya, baik untuk kelas Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa, maupun Autis. PROKSUS ini juga diadaptasi dalam Kurikulum Merdeka, meskipun kurikulum ini baru saja diterapkan di sekolah. Dengan adanya program khusus ini, sekolah berusaha memastikan bahwa setiap ABK mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, yang pada akhirnya membantu mereka mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya manajemen kurikulum berbasis *life skill* dalam pendidikan khusus. Misalnya, penelitian oleh Ilyas Wijaya (Ilyas, Wijaya, & Danial, 2019) menemukan bahwa penerapan manajemen kurikulum berbasis *life skill* mampu meningkatkan keterampilan hidup peserta didik di sekolah inklusi. Studi lain oleh Nurhadi (2019) mengungkapkan bahwa program keterampilan hidup yang terintegrasi dalam kurikulum dapat membantu peserta didik berkebutuhan khusus menjadi lebih mandiri dan berdaya saing di masyarakat (Sugiyanto, Pintakami, Sukesu, Nurhadi, & Fitriana, 2023). Meskipun penelitian-penelitian terdahulu telah memberikan banyak wawasan berharga, namun penelitian ini berfokus pada implementasi spesifik di SLB Negeri Purworejo, yang belum banyak dibahas dalam literatur.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum berbasis *life skill* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Purworejo, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan jenis-jenis *life skill*. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kurikulum ini diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan bagaimana hal tersebut berdampak pada pengembangan keterampilan hidup peserta didik. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai praktik manajemen kurikulum berbasis *life skill* ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pendidikan bagi ABK dan membantu mereka menjadi individu yang mandiri dan mampu beradaptasi dengan baik dalam masyarakat.

Novelty dari penelitian ini terletak pada fokus khusus pada Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Purworejo dan implementasi kedua kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan khusus. Penelitian ini juga akan mengkaji secara rinci peran Program Khusus (PROKSUS) dalam mendukung keterampilan hidup peserta didik, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif untuk Sekolah Luar Biasa.

## **METODE**

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan naturalistik (Rukajat, 2018). Situasi penelitian dilakukan dalam kondisi yang alami atau wajar tanpa adanya intervensi. Penelitian ini juga termasuk dalam kategori *field research* (Rukajat, 2018), di mana peneliti melakukan observasi langsung pada objek penelitian. Tujuannya adalah untuk mempelajari manajemen kurikulum berbasis *life skill* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Purworejo secara mendalam dan kontekstual.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Assyakurrohim, Ikhrum, Sirodj, & Afgani, 2023). Pendekatan studi kasus dipilih untuk mengungkap kasus tertentu secara mendalam dan detail. Data kualitatif dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk wawancara, observasi, partisipasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam terhadap masalah yang sedang diteliti, dengan penelitian dilakukan secara intensif dan terperinci pada ruang lingkup yang sempit, serta berfokus pada peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, tim kurikulum, dan para guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Purworejo. Sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah manajemen kurikulum berbasis *life skill* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Purworejo. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah, tim kurikulum, dan para guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Purworejo. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, tesis, skripsi, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan manajemen kurikulum berbasis *life skill*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan data yang akurat dan komprehensif. Observasi memungkinkan peneliti memahami kondisi lapangan secara nyata, sementara wawancara memberikan informasi langsung dari responden terkait objek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen Kurikulum di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Purworejo**

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan pembelajaran, cara mencapai tujuan belajar, serta telaah keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika pembelajaran tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan. Perencanaan kurikulum yang dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Purworejo

sudah sesuai dan baik. Perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh tim kurikulum sangat baik, karena dari bagian tim kurikulum membuat perencanaan kurikulum dari jangka pendek, jangka menengah hingga jangka panjang. Metode pembelajaran yang akan diterapkan juga sudah direncanakan sesuai dengan ketunaan yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Purworejo. Agar para peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh tenaga pendidik. Perencanaan jangka pendek yang dibuat oleh tim kurikulum dalam jangka tiga bulanan, agar dalam waktu tiga bulan terakhir bisa diketahui seberapa jauh para peserta didik sudah bisa memahami dan menangkap pembelajaran yang berlangsung.

Pengorganisasian adalah proses pengaturan kerja bersama sumber daya-sumber daya, baik dari sumber daya keuangan, fisik, dan manusia. Pengorganisasian menunjukkan cara bagaimana menggunakan sumber daya tersebut untuk mencapai efektifitas paling tinggi. Menurut Hasibuan (2016) pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan macam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menempatkan orang-orang pada aktivitas ini, secara relatif diajukan kepada individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas yang sudah ditentukan. Pengorganisasian kurikulum di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Purworejo, sudah sesuai karena dari bagian kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah sudah membagi bagian-bagian yang ada di sekolah untuk bertugas sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Seperti bagian administrasi, bendahara, sarana dan prasarana, khususnya yang ada dibagian kurikulum, kepala sekolah membuat tim kurikulum untuk mengelola kurikulum yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Purworejo. Kurikulum yang dikelola dari jenjang Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) sampai Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Tim kurikulum yang dibentuk untuk mengelola kurikulum di Sekolah Luar Biasa terdiri dari tiga anggota, yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara.

Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran merupakan perwujudan kurikulum yang masih bersifat dokumen tertulis menjadi aktual dalam serangkaian aktivitas pembelajaran. Perencanaan kurikulum dan pembelajaran (berupa kebijakan) tidak akan memberikan makna apapun apabila kebijakan tersebut tidak diimplementasikan dalam bentuk program kurikuler dan kegiatan pembelajaran. Untuk mengimplementasikan kebijakan tersebut, rekomendasi kebijakan yang telah dirumuskan perlu dimasukkan ke dalam program kurikulum atau kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Purworejo, sudah menggunakan bahan pembelajaran satuan pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB) diatur dalam sistem paket, yaitu sistem penyelenggaraan program pendidikan dimana peserta didik diwajibkan mengetahui seluruh pembelajaran dan bahan belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku. Bahan belajar setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran. Bahan belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri yang tidak terstruktur untuk mencapai kegiatan standar kompetensi lulusan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Bahan belajar kegiatan tatap muka per jam



pembelajaran pada satuan pembelajaran Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), berlangsung selama 30 menit dengan jumlah jam pembelajaran tatap muka per minggu pada rentang 30 sampai 38 jam pembelajaran. Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) berlangsung selama 35 menit dengan jumlah jam pembelajaran tatap muka per minggu dengan jam 38 pembelajaran. Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) berlangsung selama 40 menit dengan jumlah jam pembelajaran tatap muka per minggu pada rentang waktu 42 sampai dengan 44 jam pembelajaran. Bahan belajar tatap muka setiap tingkatan kelas berdasarkan perhitungan minggu belajar efektif.

Sudjana (2008) memaknai evaluasi sebagai kegiatan mengumpulkan mengelola dan menyajikan data untuk memasukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang, akan atau telah dilaksanakan. Titik produk evaluasi adalah tersusunnya nilai-nilai (*values*) seperti bermanfaat atau tidak bermanfaat, baik atau buruk, berhasil atau tidak berhasil, diperluas atau dibatasi, dilanjutkan atau diberhentikan, dan sebagainya mengenai program yang sedang atau telah dilaksanakan. Evaluasi kurikulum yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Purworejo, yaitu evaluasi kurikulum yang dilakukan melalui tahap penilaian pada beberapa aspek, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan yang mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian dimensi sikap merupakan nilai modus atau nilai terbanyak capaian pembelajaran pada ranah sikap. Penilaian dimensi pengetahuan diambil dari nilai rata-rata capaian pembelajaran, sedangkan penilaian dimensi keterampilan diambil dari nilai tertinggi (nilai optimum) capaian pembelajaran pada ranah keterampilan. Penilaian yang dapat dilakukan berupa, penilaian harian atau penilaian yang dilakukan setiap menyelesaikan satu muatan pembelajaran, penilaian tengah semester atau penilaian yang dilakukan untuk semua muatan pembelajaran yang diselesaikan dalam paruh pertama semester, penilaian akhir semester atau penilaian yang dilakukan untuk semua muatan pembelajaran yang diselesaikan dalam satu semester.

### **Strategi Manajemen Kurikulum Berbasis *Life Skill* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Purworejo**

Penelitian menemukan bahwa perencanaan kurikulum berbasis *life skill* di Sekolah Luar Biasa (SLB) bukan sekadar sebuah rangkaian kegiatan, melainkan sebuah upaya untuk membentuk individu yang mandiri dan berdaya. Tim kurikulum menjadi garda terdepan dalam merumuskan perjalanan pendidikan yang menyentuh dimensi kehidupan siswa di luar kelas. Berdasarkan teori "*Educational Planning*" oleh Stufflebeam dan Shinkfield (1985), perencanaan kurikulum yang efektif membutuhkan tahap refleksi mendalam terhadap kebutuhan siswa dan konteks sekolah. Oleh karena itu, peran tim kurikulum dalam merancang kurikulum berbasis *life skill* di Sekolah Luar Biasa (SLB) menjadi krusial dalam memastikan relevansi dan kebermaknaan pembelajaran.

Struktur organisasi yang jelas di Sekolah Luar Biasa (SLB) menjadi fondasi bagi pengorganisasian kurikulum yang terkoordinasi. Menurut teori organisasi, struktur organisasi yang baik memungkinkan aliran informasi yang lancar dan tanggung jawab yang jelas, seperti yang diungkapkan dalam teori "*Organizational Structure*" oleh Robbins dan Judge (2013). Dalam konteks ini, kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah dalam membagi tugas dan tanggung jawab kepada anggota tim kurikulum menjadi kunci sukses dalam mengelola kurikulum dari berbagai jenjang.

Pelaksanaan kurikulum berbasis *life skill* di Sekolah Luar Biasa (SLB) tidak hanya mencakup transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan kemampuan adaptasi siswa. Hal ini sesuai dengan teori "*Life Skills Education*" oleh Botvin dan Griffin (2004), yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan hidup yang meliputi aspek sosial, emosional, dan kognitif. Melalui pembelajaran berbasis pengalaman, siswa tidak hanya belajar, tetapi juga tumbuh sebagai individu yang mandiri dan tangguh.

Evaluasi kurikulum yang menyeluruh di Sekolah Luar Biasa (SLB) bukan hanya tentang pengukuran hasil akademis, tetapi juga pencitraan perjalanan siswa dalam menghadapi tantangan dan meraih impian mereka. Teori "*Curriculum Evaluation*" oleh Stake (2006) menekankan pentingnya pengumpulan data yang holistik dan interpretatif untuk memahami dampak kurikulum pada siswa dan lingkungan mereka. Data evaluasi ini tidak hanya menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dalam pengembangan kurikulum, tetapi juga cerminan dari komitmen sekolah untuk melihat setiap siswa sebagai individu yang unik dan berharga. Dengan demikian, hasil penelitian dan analisis ini memperkuat relevansi dan kebutuhan untuk menerapkan strategi manajemen kurikulum berbasis *life skill* di institusi pendidikan khusus lainnya.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pendekatan ini telah membawa dampak positif bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Perencanaan kurikulum yang terarah dan terkoordinasi oleh tim kurikulum menjadi pondasi yang kuat dalam menentukan arah pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Struktur organisasi yang jelas memastikan pengorganisasian kurikulum yang efektif dari berbagai jenjang sekolah. Implementasi kurikulum berbasis *life skill* bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan kemandirian siswa, sesuai dengan teori pendidikan keterampilan hidup. Evaluasi kurikulum yang holistik dan berkelanjutan membantu sekolah dalam memahami dampak nyata dari pendekatan ini terhadap perkembangan siswa. Dengan demikian, pendekatan manajemen kurikulum berbasis *life skill* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Purworejo telah membuktikan keberhasilannya dalam menghadirkan pendidikan inklusif yang relevan dan bermanfaat bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

## REFERENSI

- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Botvin, G. J., & Griffin, K. W. (2004). *Life Skills Training: Empirical Findings and*

- Future Directions. *The Journal of Primary Prevention*, 25(2). 211-232. <https://doi.org/10.1023/B:JOPP.0000042391.58573.5b>
- Hayani, K., Yusrianti, S., & Duhri, S. (2023). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Life Skills di Sekolah Luar Biasa (SLB) Aneuk Nanggroe Kota Lhokseumawe. *JIEL: Journal of Islamic Education Leadership*, 3(1), 1–27. <https://doi.org/10.30984/jmpi.v3i1.644>
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Henninger, N. A., & Taylor, J. L. (2014). Family Perspectives on a Successful Transition to Adulthood for Individuals With Disabilities. *Intellect Dev Disabil*, 52(2), 98–111. <https://doi.org/10.1352/1934-9556-52.2.98>
- Ilyas, A., Wijaya, M., & Danial, M. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Life Skills Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 18 Bone (Studi pada Materi Pokok Koloid). *CER: Chemistry Education Review*, 2(2), 16–39. <https://doi.org/10.26858/cer.v2i2.8721>
- Robbins, S. P. & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior*. Pearson Education Inc.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Simonsen, B., Fairbanks, S., Briesch, A., Myers, D., & Sugai, G. (2008). Evidence-Based Practices in Classroom Management: Considerations for Research to Practice. *Education and Treatment of Children*, 31(1). 351–380. <https://doi.org/10.1353/etc.0.0007>
- Stake, R. E. (2006). *The Countenance of Educational Evaluation*, Center for Instructional Research and Curriculum Evaluation. Paper University of Illionis.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (1985). *Systematic Evaluation A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*. Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Sudjana, D. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rosda
- Sugiyanto, S., Pintakami, L. B., Sukesi, K., Nurhadi, I., & Fitriana, Y. D. (2023). Pembelajaran Non Formal Berbasis Augmented Reality untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Inklusi (Augmented Reality-Based Non-Formal Learning to Improve Inclusive Student Learning Outcomes). *JAMU: Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 1(2), 109–122. <https://doi.org/10.35912/jamu.v1i2.1991>
- Wehmeyer, M. L., & Palmer, S. B. (2003). Adult Outcomes for Students With Cognitive Disabilities Three-Years After High School: The impact of Self-Determination. *Education and Training in Developmental Disabilities*, 38(2). 131–144. <https://psycnet.apa.org/record/2003-11122-001>